

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengacu pada sistem guna memperbaiki, meningkatkan pengetahuan, keterampilan seseorang atau kelompok dengan cara memberikan bimbingan pengajaran dan pelatihan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan manusia. Di Indonesia, setiap orang wajib mengikuti wajib belajar 12 tahun, yaitu untuk mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia agar dapat beradu daya saing dengan negara-negara lain. Pendidikan berhasil jika siswa mendapat manfaat dan kemajuan dari apa yang ditanamkan guru. Pendidikan dapat dikatakan bermanfaat apabila tata cara pengajaran dan pembelajarannya dilaksanakan dengan cara yang efektif dan efisien guna meraih hasil pembelajaran yang baik.

Hasil pembelajaran adalah output yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan Suprijono (2011), hasil pembelajaran mencakup berbagai pola perilaku, nilai, konsep, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Mereka berfungsi sebagai manifestasi dari upaya pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar siswa memperlihatkan seberapa jauh siswa telah menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar mampu dilihat melalui perubahan perilaku serta kapabilitas umum yang dimiliki siswa dalam pembelajaran yang berbentuk keahlian psikomotorik, afektif, dan kognitif yang berkembang karena pengalaman. Hasil pembelajaran memegang peranan penting

yang menentukan sejauh mana siswa mampu memahami materi. Hasil belajar dapat dipergunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kegiatan atau proses pembelajaran.

SMK Swasta Nur Azizi di kota Tanjung Morawa merupakan salah satu SMK yang populer dan banyak diminati diantara sekian banyak sekolah yang ada di Tanjung Morawa. Tetapi berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwasanya nilai kognitif hasil pembelajaran siswa SMK Nur Azizi Tanjung Morawa masih belum memenuhi standar KKM dan tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh guru. Perihal tersebut didasari dari hasil nilai ujian semester 1 yaitu terdapat 80 orang siswa yang tidak memenuhi nilai KKM di sekolah, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Lembaga Siswa Kelas XI SMK Nur Azizi Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang memenuhi KKM (TUNTAS)	Siswa yang Tidak memenuhi KKM (TIDAK TUNTAS)
XI AKL 1	35 orang	16 orang (23,5%)	19 orang (27,9%)
XI AKL 2	33 orang	15 orang (22,1%)	18 orang (26,5%)
Jumlah	68 orang	31 orang (45,6%)	37 orang (54,4%)

Sumber : Daftar Nilai Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Kelas XI AKL 1 dan 2

Berdasarkan Tabel 1.1. diketahui jumlah siswa kelas XI SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 68 orang. Terlihat

dari tabel di atas bahwasanya persentase masih banyak siswa yang belum memperoleh KKM 80 sebanyak 54,4%. Total kelas XI AKL 1 dimana jumlah ketuntasannya sebanyak 16 orang dan kelas XI AKL 2 jumlah ketuntasannya adalah 15 orang. Tabel diatas menunjukkan bahwa keberhasilan siswa pada nilai ujian semester 1 yang dilaksanakan, belum mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan oleh guru. Artinya, lebih banyak siswa yang belum memenuhi standar nilai KKM menandakan bahwa hasil pembelajaran siswa belum memadai.

Pada umumnya terkandung beragam hal yang mampu mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2010: 54-72), hanya dua kategori—faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu—yang digunakan untuk mengkategorikan unsur-unsur yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Faktor internal meliputi faktor fisik, yang meliputi kesehatan dan kecacatan, dan faktor psikologis, yang meliputi minat, bakat, motif, kecerdasan, perhatian, kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal meliputi pengaruh yang berasal dari lingkungan keluarga, pendidikan, dan komunal.

Satu dari faktor internal yang berdampak pada hasil belajar ialah kemandirian belajar siswa. Transmisi pengetahuan dalam proses pembelajaran tidak perlu searah, hanya berasal dari guru dan diarahkan kepada siswa. Instruksi peer-to-peer dapat difasilitasi di antara siswa dalam kelompok akademik yang sama. Berlandaskan pendapat Handayani & Hidayat (2018) belajar mandiri mengacu pada keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar tanpa tekanan atau

pengaruh dari luar. Ini ditandai dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, karena individu menganggap tantangan sebagai peluang dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi pendidikan mereka.

Permasalahan yang ditemukan di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa menunjukkan siswa belum sanggup membiasakan diri dengan pembelajaran dengan cara mandiri. Hal ini diperlihatkan dengan masih ada siswa yang terlambat dan tidak menyerahkan tugas. Kondisi siswa masih memerlukan panduan serta tuntunan dari guru pada kegiatan belajarnya. Ada pula beberapa siswa yang tidak fokus dalam memperhatikan pembelajaran sehingga guru tidak diperhatikan oleh siswa. Kemandirian belajar siswa diperlukan dalam mendukung hasil belajar siswa. Sikap yang ditunjukkan siswa ini memperlihatkan kurangnya inisiatif dalam belajar, tidak mampu memperhatikan, mempelajari dan mengelola pembelajaran mereka, serta tidak tahu bagaimana cara untuk mendiagnosa kebutuhan belajar.

Faktor ekstern lainnya yaitu pergaulan teman sebaya yang dapat terlihat diantara siswa kelas XI SMK Swasta Nur Azizi Kota Tanjung Morawa. Di dalam kelas beberapa orang siswa kerap berbincang-bincang dengan teman sebangku ketika proses pembelajaran berlangsung dan berkurangnya keterlibatan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru karena diajak berbicara oleh temannya. Tidak sedikit siswa bermain ponsel saat guru tidak sedang menginstruksikan untuk menggunakannya saat belajar sehingga siswa menjadi tidak fokus dan menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh dengan menumbuhkan antusiasme yang meningkat, yang mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran. Biasanya, dalam konteks teman sebaya seperti ini, siswa cenderung menunjukkan berkurangnya rasa tidak nyaman atau kesadaran diri saat mencari bantuan dari teman sebayanya sebagai lawan dari mencari bimbingan dari instruktur. Lingkungan teman sebaya merupakan penentu yang signifikan atas hasil pembelajaran siswa.

Penegasan ini dibuktikan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sheli (2021). Studi ini secara efektif menunjukkan bahwa Kondisi Lingkungan Sebaya memberikan dampak yang signifikan secara statistik sebesar 51,84% pada hasil pendidikan. Sebanyak 48,16% sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang belum diselidiki, seperti masyarakatserta lingkungan keluarga.

Dalam pergaulan antar siswa ada situasi yang bisa dikhawatirkan karena adanya kemungkinan bahwa siswa dapat terjerumus kedalam pergaulan yang buruk. Menurut Santrock (2011:2012) pengaruh budaya teman sebaya mampu berdampak buruk pada nilai dan kontrol orang tua. Teman sebaya menjadi saling ketergantungan, yang mana siswa mencoba untuk menyesuaikan dan menyatu dalam posisi belajar mereka. Seperti yang disetujui oleh Slameto (2015) bahwasanya dampak dari teman sebaya siswa memiliki efek yang lebih cepat pada kondisi mentalnya daripada yang diantisipasi. Pergaulan teman sebaya yang positif dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi siswa, sedangkan pergaulan teman sebaya yang negatif dapat memberikan akibat yang merugikan.

Berkaitan dengan hasil belajar siswa, adanya motivasi juga sangat penting dan bertindak sebagai kekuatan pendorong dalam usaha untuk mencapai tujuan. Seseorang berjuang melaksanakan sesuatu dikarenakan adanya dorongan atau motivasi. Kehadiran motivasi yang kuat menghasilkan hasil yang lebih baik. Motivasi berperan terutama tentang menumbuhkan gairah, merasa bahagia dan bersemangat untuk belajar. Uno (2019) mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai dorongan utama yang mendorong individu menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam dunia pendidikan.

Siswa yang mempunyai tingkat motivasi yang tinggi menunjukkan peningkatan antusiasme serta semangat ketika terlibat dalam tugas-tugas pendidikan, berbeda dengan individu yang kurang memiliki motivasi yang kuat, yang mungkin hanya berusaha ketika dipaksa atau diwajibkan untuk melakukannya dalam batasan waktu tertentu. Karena itu, motivasi belajar diperlukan demi mencapai pencapaian hasil belajar yang maksimal. Tingkat motivasi belajar dapat diamati melalui perilaku perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran, serta semangat dan rasa tanggung jawab mereka saat mengatasi tugas yang diberikan oleh pengajar.

Kelas XI SMK Nur Azizi Tanjung Morawa masih banyak siswa yang belum termotivasi dalam belajar. Perihal tersebut terlihat dari hasil observasi pada penelitian awal bahwa terdapat siswa yang tidak cukup interaktif dengan guru mata pelajaran. Satu diantaranya ketika di dalam kelas, siswa tidak banyak mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan guru membuat *reward* tertentu guna mengoptimalkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, dalam melaksanakan tugas sehari – hari seringkali guru harus berhadapan dengan siswa yang belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian Novalinda (2018) yang mengkaji mengenai motivasi belajar dan hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran akuntansi di SMK PGRI 5 Jember mengemukakan bahwasanya motivasi memberikan dampak yang tinggi atas pencapaian hasil belajar bidang akuntansi dengan proporsi yang cukup besar yaitu 78,5%.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, fenomena yang telah ditemukan dapat diteliti untuk memperlihatkan pengaruh terhadap objek yang berbeda pula. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini, dengan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa, Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Nur Azizi Tanjung Morawa TA.2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, dapat ditemukan beberapa penyebab hasil belajar yang belum optimal, di antaranya:

1. Hasil pembelajaran siswa tidak cukup baik untuk memenuhi nilai KKM
2. Kemandirian belajar dianggap belum terpenuhi dapat dilihat dari siswa yang masih kurang memiliki inisiatif saat melakukan kegiatan pembelajaran
3. Teman sebaya dianggap belum memberikan pengaruh yang baik, terlihat dari observasi bahwa masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas

4. Motivasi belajar dianggap belum maksimal mampu dilihat melalui hasil pembelajaran siswa yang belum sesuai dengan nilai KKM

1.3 Batasan Masalah

Dengan dasar dari pengenalan permasalahan di atas, maka dibutuhkan pembatasan masalah. Keadaan tersebut di tujukan supaya ruang lingkup permasalahan tidak meluas. Penelitian ini dibatasi pada masalah yang ada di sekolah tempat penelitian dilakukan, yaitu:

1. Penelitian dibatasi pada siswa kelas XI AKL SMK NUR AZIZI
2. Kemandirian belajar siswa dibatasi pada kemandirian siswa saat belajar di sekolah, individual atau kelompok
3. Lingkungan teman sebaya dibatasi oleh teman sekelas
4. Motivasi belajar siswa dibatasi pada motivasi yang dimiliki siswa ketika kegiatan belajar di dalam kelas
5. Hasil pembelajaran siswa dibatasi pada nilai – nilai hasil ulangan harian pada semester 1 yang didapatkan dari nilai kkm yang ditetapkan oleh pihak sekolah

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini mampudirumuskan :

1. Apakah kemandirian belajar siswa berdampak positif dan signifikan atas hasil pembelajaran siswa XI SMK Nur Azizi Tanjung Morawa ?
2. Apakah lingkungan teman sebaya berdampak positif dan signifikan atas hasil pembelajaran siswa XI SMK Nur Azizi Tanjung Morawa?

3. Apakah motivasi belajar siswa berdampak positif dan signifikan atas hasil pembelajaran siswa XI SMK Nur Azizi Tanjung Morawa?
4. Apakah kemandirian belajar siswa, lingkungan teman sebaya, dan motivasi belajar siswa berdampak positif dan signifikan atas hasil pembelajaran siswa XI SMK Nur Azizi Tanjung Morawa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Pentingnya penelitian ini digarisbawahi oleh latar belakang kontekstual, karena memungkinkan penulis untuk menetapkan tolok ukur keberhasilan penelitian dengan menentukan tujuan yang tepat. Tujuan penelitian yang dapat dicapai ialah :

1. Untuk melihat dampak kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Nur Azizi Tanjung Morawa,
2. Untuk memahami dampak lingkungan teman sebaya terhadap belajar siswa kelas XI SMK Nur Azizi Tanjung Morawa,
3. Untuk memahami dampak motivasi belajar atas hasil pembelajaran siswa kelas XI SMK Nur Azizi Tanjung Morawa
4. Untuk melihat dampak kemandirian belajar siswa, teman sebaya, dan motivasi belajar siswa atas hasil pembelajaran siswa kelas XI SMK Nur Azizi Tanjung Morawa

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu membagikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai pembelajaran bagi penulis dalam penerapan ilmu pengetahuan serta teknologi.
2. Penelitian ini diharapkan mampu dipakai menjadi bahan masukan guru guna menaikkan efektivitas proses belajar & untuk memberi wawasan kepada siswa di sekolah pada proses pembelajaran.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pendidikan serta memperluas hasil penelitian yang ada dan memberikan gambaran kaitannya dengan hasil belajar siswa dan dapat menggunakan orang tua siswa sebagai sumber informasi tentang pertemanan anak. Dengan informasi ini diharapkan orang tua mampu lebih memberikan perhatian serta kontrol seorang anak. Orang tua diharapkan memiliki pemahaman tentang siapa teman sebaya anak mereka dan dapat mengawasi mereka dengan baik.

